

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran yang dilakukan wanita nelayan Suku Bajo yang berada di Desa Torosiaje dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya lebih di fokuskan terhadap penyebab yang melatar belakangi para wanita tersebut bekerja sebagai nelayan bukan berarti melupakan peranannya didalam rumah tangga, yang menarik justru wanita ini dapat berperan ganda dalam melakukan pekerjaannya, dimana disatu sisi mengerjakan pekerjaan seputar rumah tangga dan disisi lain berperan sebagai pencari nafkah yang pada dasarnya sudah menjadi suatu kebiasaan atau suatu keharusan karena faktor ekonomi dimana wanita nelayan Suku Bajo di Desa Torosiaje masih banyak yang tergolong masyarakat miskin, oleh karena itu dengan adanya pekerjaan tambahan ini dapat menutupi kekurangan atau membantu meringankan kondisi ekonomi keluarga yang masih jauh dari tingkat kesejahteraan walupun sudah ada yang ikut bekerja namun terkadang usaha yang dilakukan belum mampu memberikan hasil yang maksimal.
2. Sampai saat ini upaya pemerintah dalam hal pemberdayaan wanita nelayan Suku Bajo di Desa Torosiaje belum cukup untuk menangkat taraf hidup dan kesejahteraan mereka, hal ini tampak dari belum optimalnya bentuk program pemerintah yang berupa bantuan peralatan dan modal usaha kepada wanita

nelayan miskin terutama para janda yang dari segi penghasilannya masih sangat minim tetapi mempunyai minat yang sangat kuat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Oleh karena itu pemerintah desa Torosiaje perlu menyiapkan berbagai strategi kegiatan yang sinergis atau kerjasama dengan semua institusi atau komponen baik pemerintah maupun swasta sesuai dengan fungsi dan peran masing-masing.

3. Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan wanita nelayan dapat dilihat melalui upaya-upaya yang dilakukan pemerintah kemudian program-program yang di buat untuk wanita nelayan serta pendistribusian anggaran yang disediakan oleh pemerintah desa untuk pemberdayaan wanita nelayan tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa pendistribusian anggaran yang masih sangat minim menjadi faktor yang sangat penting untuk meningkatkan pemberdayaan wanita nelayan. Pendistribusian anggaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan akan mendorong perkembangan pemberdayaan wanita nelayan lebih mudah dicapai.
4. Keterlibatan wanita nelayan yang setara dengan laki-laki memiliki arti yang sangat penting bagi peningkatan perekonomian masyarakat nelayan di desa torosiaje. Bagaimana tidak, dalam hal ini tidak hanya karena peran wanita dalam mengurus rumah tangga saja, tetapi juga karena wanita nelayan ini berperan sebagai penyangga kebutuhan keluarga untuk menutup penghasilan melaut yang tidak pasti dan tidak mencukupi. Wanita nelayan mengambil kedudukan yang penting dalam kegiatan ekonomi lokal dan pemenuhan

kebutuhan sosial ekonomi rumah tangganya, jadi sudah sepantasnya posisi wanita nelayan diperhitungkan sebagai subjek pemberdayaan setara dengan laki-laki.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan pembahasan tersebut maka sebagai bahan informasi dan perbaikan untuk wanita-wanita nelayan Suku Bajo maka saran yang dapat diberikan :

1. Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan sebaiknya suami dapat mengambil inisiatif dalam menambah penghasilan selain dari melaut, sehingga ekonomi keluarga dapat meningkat.
2. Bagi wanita nelayan yang sudah di tinggalkan oleh suami ( Janda ) jangan pernah menyerah untuk menjalani hidup, tetap semangat walaupun tanpa di damping oleh suami apalagi saat pergi melaut untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam sehari-hari.
3. Perlu adanya upaya-upaya dari pemerintah untuk pemberdayaan bagi wanita-wanita nelayan yang sudah lanjut usia terutama masyarakat miskin agar di berikan pasilitas yang layak untuk mereka pakai saat melaut, seperti perahu, alat tangkap dll.